

J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)**PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMPRODUKSI TEKS EKSPOSISI
MELALUI MEDIA AUDIOVISUAL PADA SISWA KELAS X**

Oleh

Endang Sumarsih
Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd.
Dr. Edi Suyanto, M.Pd.
Email: endangsumarsih.es@gmail.com

Abstrac

The purpose of this study to describe the increase in the skill of producing text exposition using audiovisual media. The method used is classroom action research conducted by two cycles. The subjects were students of class X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo in the school year 2016/2017 the number of students 32 people. The results showed that improvements in the learning process can be seen from the increased activity of students in the learning process. Improved learning outcomes can be seen from the score of the average grade obtained. At this stage of prasiklus obtained an average score of 64.1, the stage of the first cycle increased to 75.6, and the phase of the second cycle increased again to 83.8. This shows an increase of each stage. It can be concluded that the use of audio-visual media is considered successful and can increase the ability to produce text argument in class X SMA Negeri I Gadingrejo.

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan peningkatan keterampilan memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan media audiovisual. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam selama proses pembelajaran. Peningkatan hasil pembelajaran dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 64,1, tahap siklus I meningkat menjadi 75,6, dan tahap siklus II meningkat lagi menjadi 83,8. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tahap. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Gadingrejo.

Kata kunci: pembelajaran, eksposisi, audiovisual.

PENDAHULUAN

Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif dalam melatih keterampilan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosakata. Keterampilan ini tidak akan datang secara otomatis melainkan harus melalui proses latihan dan praktik secara teratur. Akhadih (1988: 2) mengungkapkan bahwa menulis merupakan kemampuan kompleks, yang menuntut sejumlah pengetahuan dan keterampilan. Menulis karangan yang sederhana pun, secara teknis dituntut memenuhi persyaratan dasar seperti menulis karangan yang rumit, yakni harus memilih topik, membatasinya, mengembangkan gagasan, menyajikannya dalam kalimat dan paragraf yang tersusun secara logis.

Menulis bukan pekerjaan yang sekali jadi, tetapi memerlukan proses. Proses itu dimulai dari menemukan topik, memecahkan topik menjadi kerangka, dan mengembangkan kerangka menjadi sebuah karangan. Namun, menuangkan buah pikiran secara teratur dan teorganisasi ke dalam sebuah tulisan sehingga pembaca dapat memahami jalan pikiran seseorang tidaklah mudah. Morsey (dalam Tarigan, 2008: 20) mengatakan bahwa tulisan dipergunakan untuk merekam, meyakinkan, melaporkan, dan mempengaruhi orang lain, dan tujuan tersebut hanya tercapai dengan baik oleh para penulis yang dapat menyusun pikirannya serta mengutarakannya dengan jelas atau mudah dipahami; kejelasan tersebut tergantung pada pikiran, organisasi, susunan, penggunaan kata-kata, dan setruktur kalimat.

Dalam kurikulum 2013, banyak materi yang berkaitan dengan menulis, salah satunya adalah pada KD 4.2, yaitu memproduksi teks eksposisi yang koheren sesuai dengan teks yang dibuat baik lisan maupun tulisan. Keraf (1980:136) mengatakan bahwa eksposisi atau paparan adalah salah satu bentuk tulisan atau retorika yang berusaha untuk menerangkan dan menguraikan suatu pokok pikiran yang dapat memperluas pandangan atau pengetahuan seseorang yang membaca uraian tersebut. Suparno dan Yunus (2003:37) menegaskan bahwa eksposisi adalah karangan yang bertujuan utama untuk memberitahukan, mengupas, menguraikan atau menerangkan sesuatu.

Dari pengalaman langsung di kelas dan hasil diskusi intensif dengan guru-guru bahasa Indonesia di SMA I Gadingrejo diketahui beberapa masalah yang berhubungan dengan pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, antara lain 1) metode pembelajaran yang digunakan guru kurang inovatif, masih menggunakan metode tradisional, yakni metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan sehingga pembelajaran yang berlangsung kurang menarik dan membosankan. Akhirnya siswa pun dalam belajar tidak termotivasi; 2) kesulitan guru dalam memilih dan menggunakan media yang tepat untuk pembelajaran menulis.

Berdasarkan hal di atas, proses pembelajaran selama ini terlihat kurang menarik sehingga siswa merasa jenuh dan membosankan serta kurang memiliki minat pada pelajaran menulis akibatnya pada saat diadakan tes, nilai kemampuan menulis yang diperoleh siswa sangat rendah. Oleh karena itu, diperlukan solusi yang tepat untuk

mengatasi masalah tersebut. Salah satunya adalah dengan memilih media pembelajaran yang tepat dan menarik.

Media pembelajaran yang potensial untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi adalah media audiovisual. Djaramah (2010:124) menjelaskan bahwa media audiovisual adalah media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Menurut Suprijanto (2005:171) media audiovisual merupakan sebuah alat bantu audiovisual yang berarti bahan atau alat yang dipergunakan dalam situasi belajar untuk membantu tulisan dan kata yang diucapkan dalam menularkan pengetahuan, sikap, dan ide. Dengan demikian, media audiovisual yang dimaksud adalah tayangan video yang berisi suatu peristiwa atau kejadian. Penggunaan audio visual ini dipilih karena media ini memiliki kemampuan mengaktifkan panca indera yakni indera pendengaran dan penglihatan. Media ini juga dapat mengatasi pengamatan siswa yang kurang seragam terhadap suatu peristiwa. Dengan menggunakan media ini diharapkan peserta didik dapat lebih perhatian, termotivasi, kosentrasi, dan meningkatkan pemahaman/pengetahuan terhadap sebuah peristiwa.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan media audiovisual untuk meningkatkan kemampuan memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X di SMA negeri I Gadingrejo.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model Penelitian Tindakan Kelas yang

digunakan adalah model Model Kemmis dan Mc Taggart yang sekaligus menjadi acuan. Konsep pokok yang dimaksud terdiri dari empat komponen, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri 1 Gadingrejo Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan jumlah siswa 32 orang, yang terdiri 8 siswa laki-laki dan 24 siswa perempuan.

PEMBAHASAN

1. Perencanaan Tindakan Kelas

Berdasarkan informasi awal keterampilan memproduksi teks eksposisi siswa yang diperoleh siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri I Gadingrejo masih merasa kesulitan ketika mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Hal ini disebabkan siswa jarang berlatih menulis eksposisi di rumah maupun di sekolah. siswa juga tampak belum serius mengikuti pembelajaran. Mereka masih sering bercanda, ribut, dan mengganggu temannya selama pembelajaran. Saat menulis siswa kesulitan mengembangkan ide/gagasan dan menggunakan kalimat yang efektif. Selain itu, selama ini mereka belum pernah memperoleh pembelajaran menulis dengan menggunakan media audi visual.

Peristiwa di atas dapat disebabkan oleh pembelajaran yang dilakukan guru tidak menarik dan membosankan bagi siswa. Pembelajaran guru masih menggunakan metode mengajar konvensional dan tidak menggunakan media pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk belajar. Dengan demikian, peneliti mencoba menerapkan media audiovisual untuk

meningkatkan keterampilan memproduksi teks eksposisi.

Untuk itu, peneliti merancang sebuah pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual yaitu menggunakan video sebuah peristiwa yang akan diamati oleh siswa kemudian didiskusikan. Dengan mengamati video yang disajikan siswa diharapkan mampu menangkap pokok-pokok informasinya. Dari informasi tersebut siswa dapat menyusun kerangka karangan eksposisi. Selanjutnya kerangka karangan tersebut mereka kembangkan menjadi karangan utuh eksposisi. Hasil tulisan mereka kemudian dipresentasikan atau dibacakan di depan kelas.

2. Pelaksanaan Tindakan Kelas

Pelaksanaan pembelajaran memproduksi teks eksposisi menggunakan media audiovisual dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, siswa difokuskan pada pemahaman tentang teks eksposisi (pengertian, struktur, dan langkah-langkah menyusun teks eksposisi) dengan mengamati contoh teks eksposisi dan mengidentifikasi pokok-pokok informasi dari video yang ditayangkan. Pertemuan kedua, siswa difokuskan pada penulisan teks eksposisi pokok-pokok informasi yang telah disepakati berdasarkan video pembelajaran yang diamati. Langkah pembelajaran memproduksi teks eksposisi ini dilakukan secara bertahap, yaitu pertama siswa harus mengamati contoh teks eksposisi untuk menganalisis pengertian, ciri-ciri, struktur, dan bahasa teks eksposisi. Setelah itu siswa mengamati video yang ditayangkan oleh guru (siklus I berjudul kemacetan lalu lintas dan siklus kedua berjudul sampah plastik).

Selanjutnya, siswa secara berkelompok mencatat hasil pengamatannya dan dipresentasikan di depan kelas. Hasil pengamatan tersebut oleh siswa disusun menjadi sebuah kerangka karangan eksposisi. Dari kerangka karangan tersebut, siswa mengembangkan menjadi tulisan eksposisi.

Guru harus memperhatikan langkah tersebut dalam pembelajaran menulis eksposisi supaya hasil yang diperoleh maksimal. Guru harus mengamati seluruh proses penulisan teks eksposisi siswa mulai dari pengembangan ide, membuat kerangka tulisan, praktik menulis eksposisi, *peerediting*, revisi, hingga mempublikasikan tulisan eksposisi di depan kelas.

Berdasarkan pengamatan yang telah diterapkan pada siklus I dan siklus II, kemampuan siswa dalam menulis teks eksposisi mengalami peningkatan. Siswa tampak mulai dapat mengikuti rangkaian pembelajaran dengan menggunakan media audiovisual tersebut. Siswa lebih antusias dan merasa mudah menerima penjelasan guru mengenai tahapan dalam menulis eksposisi.

Pada pembelajaran siklus I, guru memulai dengan penyampaian materi mengenai teks eksposisi, struktur teks, dan manfaat tulisan eksposisi. Selanjutnya, guru memberikan contoh teks eksposisi untuk dipahami siswa. Guru mulai membimbing siswa untuk menulis teks eksposisi. Pada siklus I pembelajaran teks eksposisi menggunakan media video berjudul kemacetan lalu lintas.. Media audiovisual tersebut digunakan untuk memudahkan siswa dalam mengembangkan ide. Dari serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan,

kemampuan siswa secara garis besar sudah mengalami peningkatan, baik proses maupun hasil.

Proses pembelajaran siklus I berjalan cukup kondusif dan siswa cukup antusias mengikuti pembelajaran. Guru juga terlihat lebih mudah mengkondisikan keadaan kelas. Dilihat dari keberhasilan produk, skor rata-rata hasil penulisan teks eksposisi siswa cukup tinggi yakni 75,68. Meskipun skor rata-rata siswa pada siklus I cukup tinggi, namun masih dirasa kurang. Baik dilihat dari segi proses maupun hasil masih ada, perlu diadakan perbaikan atau peningkatan. Meskipun kondisi kelas cukup kondusif, dari segi proses, masih ada beberapa siswa yang terlihat kurang memperhatikan dan terlihat bingung. Beberapa siswa juga masih terlihat bingung untuk mengembangkan ide dari video yang ditayangkan. Pada saat praktik menulis eksposisi siklus I, siswa lebih sering melihat pekerjaan teman untuk mengembangkan ide.

Pada segi hasil peningkatan produk, skor yang dicapai pada siklus I menulis teks eksposisi siswa juga belum memuaskan. Meskipun skor rata-rata cukup tinggi, namun siswa yang memperoleh kriteria ketuntasan hanya 62,5%. Siswa masih kesulitan dalam membedakan antara kata depan, kata imbuhan, dan konjungsi. Penggunaan huruf kapital, kata baku, dan kepaduan kalimat juga masih kurang tepat.

Pada siklus II, tindakan yang dilakukan hampir sama dengan siklus I seperti pembentukan kelompok dan penggunaan media audiovisual. Tindakan pada siklus II mengalami beberapa perbaikan, terutama untuk pengkondisian kelas agar siswa lebih aktif dalam pembelajaran. Aktivitas

siswa pada siklus II banyak mengalami peningkatan. Siswa terlihat lebih bersemangat dan lebih tenang. Dari segi hasil, pada siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata menulis eksposisi siswa mengalami peningkatan yang signifikan. Skor rata-rata siklus II mencapai 83,84. Selain itu, peningkatan juga sudah dirasa baik pada setiap aspeknya.

3. Peningkatan Pembelajaran Memproduksi Teks Eksposisi

Pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan menggunakan media audiovisual dilaksanakan selama dua siklus. Hasil pembelajaran menunjukkan hasil yang baik yakni adanya peningkatan kemampuan dalam menulis teks eksposisi dari siklus I sampai siklus II. Peningkatan tersebut terlihat dari kualitas proses dan kualitas produk. Peningkatan yang dimaksud dapat dijelaskan sebagai berikut.

a. Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran siklus I dan siklus II telah mengalami peningkatan yang signifikan. Peningkatan kualitas proses menunjukkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan keterampilan menulis eksposisi. Meskipun masih terdapat beberapa kekurangan dalam siklus I, seperti kurangnya perhatian siswa pada saat pembelajaran dan kesulitan mengembangkan ide. Akan tetapi, pada siklus II kekurangan tersebut sudah dapat diatasi. Keadaan kelas mulai kondusif, siswa sudah mulai bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Interaksi di dalam kelompok juga sudah baik dan pengembangan ide mulai lancar. Siswa lebih tanggung jawab dan memberikan tanggapan positif terhadap

pembelajaran memproduksi teks eksposisi.

Pembelajaran dengan media audiovisual juga telah membantu guru dalam mengelola kelas dan mengontrol kondisi siswa. Guru lebih mudah dalam memberikan materi serta mengembangkan potensi keterampilan menulis eksposisi siswa. Siswa juga merasa lebih mudah dan antusias mengikuti pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Siswa terlihat lebih serius dalam memperhatikan penjelasan guru, aktif dalam diskusi, dan juga lebih mudah dalam mengembangkan ide. Siswa pun merasa bahwa media ini sangat membantu mereka dalam mengembangkan ide/gagasan saat penulisan teks eksposisi.

b. Peningkatan Kualitas Hasil Pembelajaran

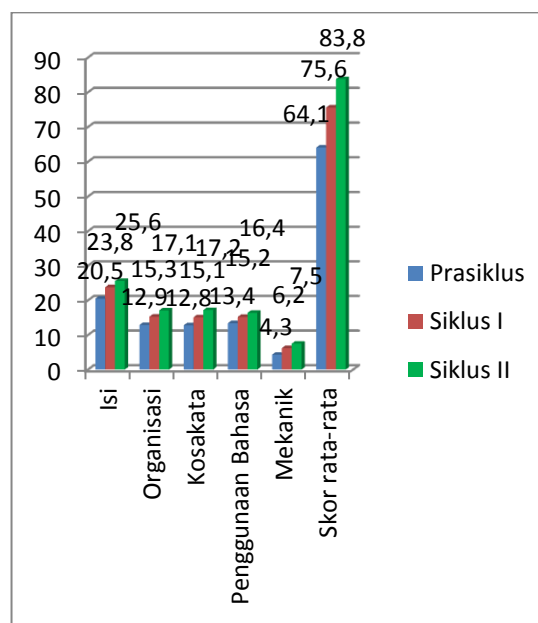
Pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan media audiovisual bertujuan untuk mengetahui tingkat keterampilan memproduksi teks eksposisi pada siswa kelas X SMA Negeri I Gadingrejo. Berdasarkan data pengamatan sebelum melakukan tindakan menunjukkan bahwa kemampuan menulis eksposisi siswa masih perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan media pembelajaran audiovisual dalam pembelajaran memproduksi teks eksposisi. Penggunaan media audiovisual ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam memproduksi teks eksposisi. Hal ini dapat dilihat dari skor rata-rata kemampuan awal siswa dalam memproduksi teks eksposisi sebesar 64,1. Setelah siswa memperoleh

perlakuan pada siklus I, skor rata-rata siswa sebesar 75,6 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 62,5 %. Pada siklus II rata-rata skor meningkat signifikan menjadi 83,8 dengan tingkat ketuntasan belajar sebesar 90,6%. Peningkatan tersebut juga terjadi pada setiap aspek memproduksi teks eksposisi. Jika ditampilkan dalam bentuk tabel dan diagram maka hasilnya dapat dilihat pada gambar di bawah ini.

Tabel 1. Peningkatan Skor Rata-Rata dari prasiklus sampai Siklus II pada Setiap Aspek

Aspek	Skor Rata-rata			Peningkatan
	Pra siklus	Siklus I	Siklus II	
Isi	20,5	23,8	25,6	5,1
Organisasi	12,9	15,3	17,1	4,2
Kosakata	12,8	15,1	17,2	4,4
Penggunaan Bahasa	13,4	15,2	16,4	3
Mekanik	4,3	6,2	7,5	3,2
Skor rata-rata	64,1	75,6	83,8	19,7



Gambar 1 Diagram Batang Peningkatan Skor Rata-rata Siswa dalam Menulis Eksposisi

Berdasarkan tabel dan diagram di atas, peningkatan yang dicapai terjadi pada setiap aspek dalam penulisan eksposisi. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan memproduksi teks eksposisi dalam setiap aspek dan hasil tes mulai dari prasiklus hingga siklus II akan dipaparkan sebagai berikut.

a) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Isi

Skor rata-rata aspek isi pada prasiklus sebesar 20,5, sedangkan pada siklus II sebesar 25,6. Berdasarkan hal data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 5,1. Kriteria penilaian pada aspek isi mendapatkan kriteria cukup yang berarti tulisan eksposisi siswa cukup menguasai permasalahan, cukup memadai, pengembangan terbatas, dan relevan dengan topik tetapi kurang terperinci.

b) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Organisasi

Skor rata-rata aspek Organisasi pada prasiklus sebesar 12,9, sedangkan pada siklus II sebesar 17,1. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 4,2. Aspek organisasi berkaitan dengan struktur teks eksposisi yang mencakup tiga hal, yaitu pernyataan pendapat atau tesis, argumentasi, dan penegasan ulang pendapat. Kriteria penilaian penulisan eksposisi dari aspek organisasi dinyatakan cukup apabila kurang lancar, kurang terorganisasi tetapi ide utama ternyatakan, pendukung terbatas, dan logis tetapi tidak lengkap.

c) Peningkatan Skor Rata-Rata Aspek Kosakata

Kriteria penilaian pada aspek kosakata penulisan teks eksposisi dinyatakan cukup apabila penguasaan kata memadai; pilihan, bentuk, dan penggunaan kata/ungkapan kadang-kadang salah, tetapi tidak mengganggu. Diharapkan siswa mampu menulis eksposisi menggunakan pilihan kata yang efektif. Skor rata-rata aspek kosakata pada prasiklus sebesar 12,8, sedangkan pada siklus II sebesar 17,2. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 4,4.

d) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Penggunaan Bahasa

Kriteria penilaian aspek penggunaan bahasa dinyatakan cukup apabila konstruksi sederhana tetapi efektif, terdapat kesalahan kecil pada konstruksi kompleks, terjadi sejumlah kesalahan penggunaan bahasa (fungsi/urutan kata, artikel, pronomina, preposisi), tetapi makna cukup jelas. Skor rata-rata aspek kosakata pada prasiklus sebesar 13,4, sedangkan pada siklus II sebesar 16,4. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 3.

e) Peningkatan Skor Rata-rata Aspek Mekanik

Aspek yang terakhir dalam penilaian menulis eksposisi adalah aspek mekanik. Kriteria penilaian aspek mekanik dalam penulisan teks eksposisi dinyatakan baik apabila menguasai aturan penulisan, terdapat sedikit kesalahan ejaan, tanda baca, penggunaan huruf kapital, dan penataan paragraf. Skor rata-rata aspek mekanik pada prasiklus sebesar 4,3, sedangkan pada siklus II sebesar 7,5. Berdasarkan data tersebut, terjadi peningkatan cukup signifikan yakni sebesar 3,2.

Dengan demikian, semua aspek dalam memproduksi teks eksposisi siswa kelas X IPS 1 SMA Negeri I Gadingrejo secara keseluruhan mengalami peningkatan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa media audiovisual dapat meningkatkan setiap aspek dalam penulisan eksposisi.

SIMPULAN

pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut.

1. Peningkatan dalam hal proses pembelajaran dapat dilihat pada pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung dengan baik. Dapat dikatakan baik karena siswa merasa nyaman dan memahami materi yang disampaikan. Peningkatan proses juga meliputi keseluruhan perilaku peserta didik selama proses pembelajaran. Peserta didik lebih memperhatikan dan merespon dengan antusias terhadap penjelasan guru. Selama proses menulis eksposisi berlangsung, peserta didik ikut berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan berinteraksi atau kerjasama dengan peserta didik lainnya. Peserta didik merespon positif terhadap model pembelajaran yang digunakan. Selain itu, terjadi tanya jawab yang baik antara guru dan peserta didik. Dengan demikian, pembelajaran memproduksi teks eksposisi dengan memanfaatkan media audio-visual lebih kondusif dan menarik.
2. Peningkatan hasil pembelajaran memproduksi teks eksposisi dapat dilihat dari skor rata-rata kelas yang diperoleh dari tahap prasiklus sampai siklus II. Pada tahap prasiklus diperoleh skor rata-rata 64,1, tahap siklus I meningkat

menjadi 75,6, dan tahap siklus II meningkat lagi menjadi 83,8. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan dari setiap tahap. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I sebesar 11,7, dari tahap siklus I ke siklus II sebesar 8,2, dan dari prasiklus sampai siklus II sebesar 19,7. Hasil dari tindakan yang dilakukan hingga siklus II telah memenuhi indikator keberhasilan produk yaitu 80% siswa mendapatkan skor lebih dari atau sama dengan 75 dari skor maksimal 100 setelah diberikan tindakan. Secara keseluruhan pada siklus II semua aspek dan kriteria menulis eksposisi mengalami peningkatan yang signifikan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio-visual dinilai berhasil dan dapat meningkatkan kemampuan memproduksi teks argumentasi pada siswa kelas X SMA Negeri I Gadingrejo.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti dkk. 1988. *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Djaramah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Keraf, Gorys. 1980. *Eksposisi dan Deskripsi*. Ende Flores : Nusa Indah
- Tarigan, Djago. 2008. *Membina Keterampilan Menulis Paragraf*. Bandung: Angkasa.
- Suparno dan M. Yunus. 2003. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka

J-SIMBOL (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)

Suprijanto. 2005. *Pendidikan Orang Dewasa*. Jakarta: PT Bumi Aksara.